

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal asosiatif, dimana penelitian asosiatif adalah sebuah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:51). Penelitian ini mengambil bentuk hubungan kausal yaitu hubungan yang memiliki sifat sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer, dimana data tersebut diperoleh dari responden secara langsung. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan positivisme dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:15). Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan keuangan (X_1) dan kesejahteraan keuangan (X_2) terhadap variabel dependen yaitu ketergantungan online shopping (Y_1).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011), Definisi populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kaum generasi Z di Kota Gresik yang berusia 20-26 tahun yang melakukan kegiatan belanja online. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana teknik dalam penentuan sampelnya terdapat pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Terdapat tiga kriteria dalam penelitian ini yang pertama responden yang berusia 20-26 tahun. Menurut (detikfinance) bahwa seseorang yang mengalami ketergantungan belanja online, dimana seseorang memiliki kriteria seperti sering melihat fitur-fitur belanja online minimal 3 jam dalam sehari dan sering melakukan transaksi belanja online minimal 1x dalam seminggu.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen yaitu pengetahuan keuangan dan kesejahteraan keuangan dan variabel dependen yaitu ketergantungan belanja online. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Ketergantungan Belanja Online (Y)

Seseorang yang telah mengalami ketergantungan terhadap belanja online akan menimbulkan beberapa masalah salah satunya kesejahteraan individu tersebut. Skala berbelanja melibatkan satu dari beberapa gejala, salah satunya teknologi baru yang berhubungan dengan internet, sehingga dapat dengan mudah munculnya permasalahan perilaku belanja. Adapun skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu Skala BSAS (*The Bergen Shopping Addiction Scale*). Skala BSAS memiliki beberapa indikator yaitu:

1. Arti-penting
2. Modifikasi suasana hati
3. Konflik
4. Toleransi
5. Penarikan
6. Relapse
7. Permasalahan

3.3.2 Pengetahuan Keuangan (X₁)

Pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*) adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan yang digunakan dalam membuat suatu keputusan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan (Halim & Astuti, 2015). Pengetahuan keuangan juga didefinisikan sebagai penguasaan seseorang tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan antara lain alat keuangan (*financial tools*) dan keterampilan keuangan (*financial skills*). Menurut Australian Securities & Investment Commission untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan keuangan seseorang dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator dan berdasarkan informasi dari (sarjanaekonomi.co.id) sebagai berikut:

1. Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya.
2. Penganggaran, tabungan, dan bagaimana mengelola keuangan.
3. Pengelolaan kredit.
4. Pentingnya asuransi dan melindungi terhadap risiko.
5. Dasar investasi.
6. Perencanaan pensiun.
7. Pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk serta mencari saran dan informasi tambahan tentang barang yang akan dibeli.
8. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritasi).

3.3.3 Kesejahteraan Keuangan (X₂)

Kesejahteraan keuangan individu mempunyai hubungan dengan sikap, perilaku dan perasaan terhadap kondisi keuangan dari individu tersebut. Kesejahteraan seseorang tidak hanya dilihat dari fisik atau kesehatannya melainkan juga dilihat dari spiritualnya. Seseorang akan sejahtera, ketika kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi dan sejalan dengan indikator kesejahteraan keuangannya. Dalam penelitian ini untuk mengukur kesejahteraan keuangan seseorang menggunakan indikator subjektif yang mana indikator tersebut berkaitan dengan kepuasan *financial* dan perilaku keuangan (Muhammad, 2008) dan indikator objektif yang mana berkaitan dengan tingkat pendapatan dan hutang. Skala yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keuangan adalah dengan menggunakan Skala CFPB. Terdapat 10 item pernyataan dalam Skala CFPB.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer, dimana data tersebut diperoleh dengan teknik penelitian lapangan. Data primer diperoleh dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Peneliti akan mencari responden yang sesuai dengan kriteria dalam pengambilan sampel tersebut. Kemudian, peneliti akan membagikan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria. Kuesioner tersebut diisi oleh responden yang merupakan kaum generasi Z yang berusia 20-26 tahun di Gresik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup, dimana kuesioner tertutup adalah suatu bentuk angket yang mengharapkan jawaban singkat dari responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia (Sugiyono, 2018:221). Dalam kuesioner tersebut, responden dapat memberikan checklist (✓) untuk memilih jawaban yang tersedia. Kuesioner penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian pertama berisi tentang data karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan, dan pengeluaran. Bagian kedua berisi pernyataan yang berkaitan dengan variabel independen (Pengetahuan Keuangan dan kesejahteraan keuangan) dan variabel dependen (ketergantungan belanja online). Variabel-variabel tersebut diukur skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2018:152) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* yang digunakan menggunakan skala likert 5 point sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Skala Likert Variabel X₁ dan Y

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	0
Tidak Setuju (TS)	1
Cukup Tidak Setuju (CTS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

**Tabel 2. Skor Skala Likert Variabel X₂
(6 item pertanyaan)**

Jawaban	Skor
Sama Sekali Tidak Baik	0
Cukup Buruk	1
Terkadang Baik	2
Sangat Baik	3
Sepenuhnya Baik	4

**Tabel 3. Skor Skala Likert Variabel X₂
(4 Item pernyataan)**

Jawaban	Skor
Tidak Pernah	0
Jarang	1
Terkadang	2
Sering	3
Selalu	4

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator
Pengetahuan Keuangan (X ₁)	Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya.
	Penganggaran, tabungan, dan bagaimana mengelola keuangan.
	Pengelolaan kredit.
	Pentingnya asuransi dan melindungi terhadap risiko.
	Dasar investasi.
	Perencanaan pensiun.
	Pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk serta mencari saran dan informasi tambahan tentang barang yang akan dibeli.
Kesejahteraan Keuangan (X ₂) Skala CFPB	Indikator Subjektif
	Indikator Objektif
Ketergantungan Belanja Online (Y) Skala BSAS	1. Arti-penting
	2. Modifikasi suasana hati
	3. Konflik
	4. Toleransi
	5. Penarikan
	6. Relapse
	7. Permasalahan

3.6 Uji Coba Instrumen

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas tersebut dilakukan untuk mengetahui kevalidan suatu instrument. Menurut (Sugiyono, 2018) bahwa suatu instrument dapat dikatakan valid jika alat

ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu juga valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Dalam melakukan uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} atau disebut dengan *Product Moment (Person)*. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan satu sisi (*one tailed*) dengan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0.05. Kriteria dalam pengujian ini antara lain:

1. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item tersebut dikatakan valid.
2. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian tersebut. Ketika responden menjawab pernyataan dari kuesioner dengan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2011). Dengan kata lain reliabel menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Uji Reliabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan angka *Alpha Cronbach* dengan ketentuan nilai *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan valid jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 (Ghozali, 2011). Apabila nilai *Alpha Cronbach* < 0,6 maka dapat dikatakan variabel dalam penelitian tersebut tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang digunakan untuk mengolah data statistik.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi (Sugiyono, 2018). Penyajian data dalam analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standart deviasi, dan perhitungan prosentase (Sugiyono, 2018).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- Apabila nilai Signifikansi > 0.05 atau 5% maka data tersebut berdistribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi < 0.05 atau 5% , maka data tersebut tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen. Kolerasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji linearitas dapat dilakukan dengan analisis *compare means*. Dalam beberapa referensi menyatakan bahwa uji linearitas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis regresi linear.

Dalam uji linearitas terdapat dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai deviasi dengan 0,05

- Jika nilai deviasi > 0,05 maka adanya hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai deviasi < 0,05 maka tidak adanya hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada atau tidaknya hubungan multikolinearitas dapat melakukan beberapa cara antara lain:

- Melihat nilai korelasi antar variabel independen.
- Melihat nilai condition index dan eigenvalue.
- Melihat nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF)

Berikut rumus dalam mencari VIF:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance Value}}$$

Terdapat dua dasar dalam pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai tolerance.
 - Jika nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
 - Jika nilai tolerance < 0,10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Pengambilan keputusan berdasarkan VIF
 - Jika VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
 - Jika VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari nilai

residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, jika variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute residual dengan rumus persamaan regresinya adalah $|Ut| = a + BXt + vt$

Terdapat dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas antara lain:

1. Jika nilai Sig > 0,05 maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai Sig < 0,05 maka terjadi adanya heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, \dots) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Berikut persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Ketergantungan Belanja Online
X₁ = Pengetahuan Keuangan
X₂ = Kesejahteraan Keuangan
a = Harga Y jika X = 0 (Konstanta)
b = Koefisien linear berganda

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dikenal sebagai uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk

mengetahui apakah hipotesis dalam sebuah penelitian diterima atau ditolak.

Berikut rumus untuk menghitung uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan dan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel.

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sign)

- Jika nilai signifikansi (Sign) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi (Sign) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

2. Berdasarkan Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

- Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila model regresi dalam penelitian ini menunjukkan signifikan maka model tersebut dapat digunakan dan jika tidak menunjukkan signifikan maka model regresi tersebut tidak dapat digunakan (statistikian.com). Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dimana F_{hitung} dapat dilihat pada tabel ANOVA. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear dapat diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Adjusted R²* untuk mengukur besarnya koefisien determinasi. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun dengan adanya penambahan satu variabel baru (fatkhan.web.id). Jika nilai *Adjusted R²* sama dengan 1 maka variasi variabel dependen dapat dijelaskan 100%. Namun, jika nilai *Adjusted R²* sama dengan 0 maka variasi variabel dependen tidak dapat dijelaskan.

